

ANALISIS TINDAK TUTUR PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR TANJUNG TIRAM BATU BARA

oleh

Selly Monica, Trisfayani*, Ririn Rahayu

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh

Surel: trisfayani@unimal.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Tanjung Tiram Batu Bara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan mendeskripsikan tindak tutur yang dominan digunakan dalam interaksi jual beli di Pasar Tanjung Tiram Batu Bara. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap, catat dan rekam. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk tindak tutur dikalangan penjual dan pembeli di Pasar Tanjung Tiram Batu Bara, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Data keseluruhan diperoleh sebanyak 108 data. Data lokusi sebanyak 61 data yang terdiri dari 6 bentuk pernyataan, 52 bentuk pertanyaan, dan 3 bentuk perintah. Selanjutnya, data ilokusi sebanyak 43 data yang terdiri dari 28 bentuk representatif, 1 bentuk komisif, 9 bentuk direktif, 3 bentuk ekspresif, dan 2 bentuk deklarasi. Kemudian, data perlokusi hanya terdiri dari 4 bentuk verbal.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur, penjual, pembeli, pasar.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan mengidentifikasi tindak tutur yang dominan digunakan dalam interaksi jual beli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, pasar merupakan salah satu tempat terjadinya banyak interaksi sosial. Sabatiny dan Martini (2018:1068) mendefinisikan pasar sebagai tempat dimana penjual dan pembeli bisa melakukan transaksi pembelian secara langsung. Pasar ini selalu ramai pengunjung dari latar belakang sosial yang berbeda. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya pemakaian bahasa yang berbeda di pasar. Di pasar, penjual dan pembeli bergantian bertindak sebagai lawan bicara. Bahasa yang digunakan oleh para pedagang biasanya bersifat secara spontan, sopan dan apa adanya. Dengan adanya komunikasi yang baik proses jual-beli akan berjalan lancar dan mencapai kesepakatan bersama.

Kedua, banyak interaksi kebahasaan yang terjadi selama proses jual beli untuk mencapai kesepakatan. Nahdiat (2018:2) berpendapat bahwa pedagang di pasar mempunyai tuturan tertentu dalam setiap ucapannya tanpa adanya rencana sebelumnya, sehingga bahasa yang digunakan keluar secara spontan dan menggunakan tuturan yang unik untuk menarik perhatian para pembeli agar mau membeli barang dagangannya. Interaksi yang dimaksud adalah pedagang yang menawarkan produk dengan bahasa yang santun menggunakan tuturan yang dapat menarik minat pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pasar Tanjung Tiram Batu Bara belum pernah ada peneliti yang meneliti di pasar Tanjung Tiram Batu Bara. Selain itu, pasar ini juga terletak di tengah kota sehingga ramai dikunjungi oleh masyarakat baik dari kota Tanjung Tiram maupun dari luar kota Tanjung Tiram.

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Adriana (2018:11) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Rahardi (2019:61) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang bersifat '*context bound*' atau '*context dependent*'. Artinya, bahwa di dalam pragmatik maksud penutur, atau disebut juga sebagai makna pragmatik itu hanya dapat dimaknai dengan mendasarkan, memperhitungkan dan mempertimbangkan konteks.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Yuliantoro (2020:11) pada dasarnya pragmatik adalah hubungan bahasa dengan penggunaannya. Rahardi (2019:30) menambahkan bahwa pragmatik merupakan studi makna tuturan yang tidak dapat tuntas dijelaskan melalui referensi

kebahasaan secara langsung. Aspek makna yang dijangkau dalam pragmatik adalah makna penutur, atau disebut juga dengan maksud.

Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan pengalaman bersama untuk memudahkan dalam berinteraksi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik tidak lepas dari bahasa dan konteks. Oleh karena itu, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengetahui maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur sehingga menghasilkan informasi yang jelas sesuai dengan konteks ujaran, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Suatu percakapan dapat disebut sebagai peristiwa tutur jika ada pokok pertuturan, tujuan, unsur kesenjangan, dan menggunakan satu ragam bahasa. Suhartono (2020:36) mengatakan bahwa dalam satu peristiwa tutur terdapat dua partisipan, yang setiap partisipan melakukan satu tindak tutur dan memproduksi satu tuturan. Terdapat komponen atau aspek konteks tutur di dalam peristiwa tutur, misalnya partisipan, topik, dan situasi tutur. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa serupa juga dapat kita jumpai dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang pengadilan, dan sebagainya.

Selanjutnya, Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2018:48) mengemukakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING.

- 1) *Setting and Scene*; *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung. Sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Berbicara di lapangan sepak bola dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi.
- 2) *Participants*; adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicaraan atau pendengar, tetapi dalam khotbah di mesjid, khotib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar peran. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda bila

berbicara dengan orang tuanya atau gurunya bila dibandingkan jika dia berbicara terhadap teman-teman sebayanya.

- 3) *Ends*; merujuk pada maksud dan tujuan yang diharapkan dari sebuah tuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara namun, partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan pada terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa si terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.
- 4) *Act sequence*; mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.
- 5) *Key*; mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.
- 6) *Instrumentalis*; mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalis* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam atau register.
- 7) *Norm of Intercation and Interpretation*; mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya yang berhubungan dengan cara berintrupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.
- 8) *Genre*; mengacu pada jenis bentuk penyampaian yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

Tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. Safira (2021:4) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Bahasa digunakan pada setiap aktivitas. Kita menggunakan bahasa untuk menyatakan informasi (permohonan informasi, memerintah, mengajukan, permohonan, mengingatkan, bertaruh, menasehati, dan sebagainya). Dengan kata lain, bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang memerlukan adanya bahasa untuk menyampaikan segala bentuk informasi yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur atau lawan tutur. Penyampaian tersebut terjadi karena adanya dorongan atau pengaruh dari aktivitas yang dikerjakan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lengkap mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur lokusi, Gunawan (dalam Sulistyono, 2014:7) berpendapat bahwa tindak lokusioner (*locutionary act*) atau tindak lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Lokusi semata-mata merupakan tindak tutur atau tindak bertutur yang mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna itu menurut kaidah sintaksisnya. Dalam tindak tutur lokusi dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan. Berdasarkan Kategori Gramatikal, bentuk lokusi dibedakan menjadi tiga. Ketiga bentuk tersebut yaitu bentuk pernyataan (*deklaratif*), bentuk pertanyaan (*interrogatif*), dan bentuk perintah (*imperatif*).

Tindak tutur ilokusi, Tindak ilokusi merupakan tindakan yang membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak ini mengandung maksud dan daya sebuah tuturan. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan dan sebagainya. Reistanti (2021:5) menyatakan bahwa selain untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur lokusi juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Menurut Astri (2020:24) pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (ilokusi) dibagi dalam lima jenis. Kelima tindak tutur tersebut yaitu representatif (disebut juga asertif), komisif, direktif, ekspresif dan deklarasi.

Tindak tutur perlokusi, tindak perlokusi lebih menekankan kepada hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Efek pengaruh ini dapat terjadi karena tidak disengaja maupun disengaja oleh penuturnya. Biasanya ketika pendengar mendengar tuturan yang diucapkan maka pendengar akan langsung tanggap atau mengerti apa yang dimaksudkan oleh sipenutur dan langsung melakukan hal yang dimaksud penutur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Safira (2021:7) bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Searle (dalam Rizki, 2021: 16-17) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu tindak tutur perlokusi verbal dan tindak tutur perlokusi nonverbal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Harahap (2020:70) mengatakan bahwa penelitian kualitatif disebut dengan *pluralitas* yang artinya sesuai dengan kenyataan, kemudian fakta yang menjadi sasaran penelitian kualitatif adalah fakta kehidupan dan manusia. Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengidentifikasi tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi yang digunakan dalam peristiwa tutur percakapan antara pedagang dan pembeli

di pasar Tanjung Tiram Batu Bara. Penelitian deskriptif memusatkan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara dan tulisan.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan pedagang dan pembeli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara yang diindikasikan mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara yang terletak di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022.

Teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik perekaman. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang digunakan pada pedagang di pasar Tanjung Tiram Batu Bara, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut, transkripsi data, klasifikasi, tahap deskripsi dan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang dilakukan pada bulan Mei 2022 di Pasar Tanjung Tiram Batu Bara. Data keseluruhan diperoleh sebanyak 108 data. Data lokusi sebanyak 61 data yang terdiri dari 6 bentuk pernyataan, 52 bentuk pertanyaan, dan 3 bentuk perintah. Selanjutnya, data ilokusi sebanyak 43 data yang terdiri dari 28 bentuk representatif, 1 bentuk komisif, 9 bentuk direktif, 3 bentuk ekspresif, dan 2 bentuk deklarasif. Kemudian, data perlokusi hanya terdiri dari 4 bentuk verbal.

Tindak tutur lokusi

1) Pernyataan

Data pernyataan diperoleh sebanyak 6 data.

Pembeli : Wak berapa bayamnya?

Penjual : Ha, yang dua ribu ada dek. Ni dua ribu, ini tiga ribu (menunjukkan). Yang mana pilih-pilih.

Data ini merupakan lokusi pernyataan (*deklaratif*) antara penjual dan pembeli. Pada tuturan penjual ha, yang dua ribu ada dek. Ni dua ribu, ini tiga ribu kepada pembeli tersebut mengandung makna deklaratif berupa informasi. Mitra tutur mendapatkan informasi harga bayam yang berbeda yaitu satu dengan harga dua ribu dan yang satu lagi berharga tiga ribu rupiah.

2) Pertanyaan

Data pertanyaan diperoleh sebanyak 52 data.

Pembeli : Berapa bang?

Penjual : Dah delapan belas aja, damai dah.

Data tuturan berapa bang? tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi pertanyaan. Dalam tuturan tersebut pembeli bertanya kepada penjual berapa harga ikan yang dijualnya.

3) Perintah

Data perintah diperoleh sebanyak 3 data.

Penjual : *Ambil tu kak! jengkol tuo.*

‘Ambil tu kak! jengkol tua’.

Pembeli : (Memilih dan membeli setengah kilo).

Data tuturan *ambil tu kak! jengkol tua* tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi perintah. Dalam tuturan tersebut penjual menyuruh pembeli untuk membeli jengkol nya dan mengatakan bahwa jengkol yang dijualnya itu tua.

Tindak tutur ilokusi

1) Representatif

Data representatif diperoleh sebanyak 28 data.

Pembeli : (Mengambil dua daun ubi) Cuma dua?

Penjual : Ini ada, tapi ini yang biasa nggak keriting.

Pembeli : (Mengambil satu lagi) tiga ribu tiga?

Data tuturan ini ada, tapi ini yang biasa nggak keriting yang merupakan tuturan penjual kepada pembeli yang mengandung makna tindak tutur ilokusi representatif yaitu memberitahu. Dalam tuturan tersebut penjual memberitahukan kepada pembeli bahwa daun ubinya masih ada, namun tinggal yang keriting bukan yang biasa.

2) Komisif

Data komisif diperoleh sebanyak 1 data.

Pembeli : (Mengambil dua daun salam dan mengambil tiga jeruk nipis)

penjual : *(Memasukkan semua ke dalam plastik) apo lagi ondak? Genjer ondak?*

‘(Memasukkan semua ke dalam plastik) mau apalagi? genjer mau?’

Data tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif karena mengandung makna menawarkan. Pada tuturan *Apo lagi ondak?, genjer ondak?* ‘Mau apa lagi?, genjer mau?’ tersebut penjual menawarkan kepada pembeli mau genjer apa nggak. Kemudian

pembeli merespon dengan melihat dan memilih genjer tersebut selanjutnya mengambil tiga ikat dan memberikannya kepada penjual.

3) Direktif

Data direktif diperoleh sebanyak 9 data.

Penjual : Enam ribu ni ya.
Pembeli : lima ribu lah wak.
Penjual : Yaudah.
Pembeli : (Membayar).

Data tuturan lima ribu lah wak tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena mengandung makna meminta. Dalam tuturan tersebut pembeli meminta ke penjual agar yang ingin dibelinya menjadi harga lima ribu saja.

4) Ekspresif

Data ekspresif diperoleh sebanyak 3 data.

Penjual: (Memberi kembalian) makasih sayang.
Pembeli : Iya.

Data terdapat tuturan makasih sayang tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena mengandung makna terima kasih. Dalam tuturan tersebut penjual mengucapkan terima kasih kepada pembeli.

5) Deklarasi

Data deklarasasi diperoleh sebanyak 2 data.

Penjual : Beda buk, yang di dalam lebih kecil.
Pembeli : Yaudah, yang ini dua kilo.
Penjual : (Mengambilkan).
Pembeli : (Membayar).

Data tuturan yaudah, yang ini dua kilo tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklarasasi karena mengandung makna memutuskan. Dalam tuturan tersebut pembeli memutuskan untuk membeli cabainya dua kilo aja.

Tindak tutur perlokusi

1) Perlokusi verbal

Data verbal diperoleh sebanyak 4 data.

Pembeli : Ah abang ini dah harga siang pun.
Penjual : **Udah harga sianglah ini kak. dua ribu atau seribu rupiah aja (menggeleng).**
Pembeli : Berapa 2 kilo?

Data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verbal. Dalam tuturan tersebut pada saat pembeli mengatakan udah harga siang pun! penjual menjawab dengan

mengatakan bahwa harga yang diberikannya itu udah harga siang. Kemudian mengatakan kalimat yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembeli dengan mengatakan untungnya cuma dua ribu perak atau seribu perak. Setelah itu pembeli menerima perkataan penjual dengan setuju dan mengatakan untuk memberinya satu kilo.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindak tutur yang dominan digunakan dalam interaksi jual beli penjual dan pembeli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara adalah tindak tutur lokusi. Terdapat 61 tuturan tindak tutur lokusi. Namun, dari ketiga tindak tutur lokusi yang paling dominan adalah tindak tutur lokusi pertanyaan (*introgatif*). Terdapat 52 tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi pertanyaan (*introgatif*) dalam interaksi jual beli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi di pasar Tanjung Tiram Batu Bara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang terdapat dalam interaksi jual beli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara berupa tindak tutur lokusi pernyataan sebanyak 6 data, pertanyaan sebanyak 52 data dan perintah sebanyak 3 data. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi jual beli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara berupa tindak tutur ilokusi representatif sebanyak 28 data, komisif sebanyak 1 data, direktif sebanyak 9 data, ekspresif sebanyak 3 data dan deklarasi sebanyak 2 data. Selanjtnya, tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam interaksi jual beli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara berupa tindak tutur verbal sebanyak 4 data. Kemudian, tindak tutur yang dominan dalam interaksi jual beli di pasar Tanjung Tiram Batu Bara adalah tindak tutur lokusi pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. 2018. *Pragmatik*. Surabaya: Buku Pena Salsabila.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2018. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Nahdiat, Siska Azizaton. 2018. "Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Aikmel Menggunakan Kajian Pragmatik". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Rahardi, R. Kunjana. 2019. *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.

- Reistanti, Agustina Putri. 2021. "Tindak Tutur Ekpresi Penolakan Anak Usia Dini: Kajian Pragmatik". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 17 Nomor 1 November 2021. STAI Muhammadiyah Blora.
- Rizi, Muhammad Alfa. 2021. "Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pekan Jumat Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat: Kajian Sosiopragmatik". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sabatiny, Sabrina dan Rita Martini. 2018. "Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang". *Jurnal*. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2018. Hal: 1068-1076. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Safira, Fatma Eka. 2021. "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Nih Kita Kepo di Trans TV: Suatu Kajian Pragmatik". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4 Nomor 2, Juni 2021. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Kota Baru Driyorejo: Graniti.
- Sulistyo. 2014. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.